

Pengaruh Keterampilan Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Dengan Layanan Fintech Sebagai Variabel Intervening

Astohar¹, Dhian Andanarini Minar Savitri², Sari Rahmadhani³ & Sugiharti⁴

^{1,2 & 3} S1 Akuntansi, STIE Totalwin

¹⁾astohar@stietotalwin.ac.id

²⁾dhian@stietotalwin.ac.id

³⁾sari@stietotalwin.ac.id

S1 Manajemen, STIE Totalwin

⁴⁾sugiharti@stietotalwin.ac.id

ABSTRACT

In micro, small and medium businesses or businesses as well as the progress of the times and the ease of technology can influence them in treating the funds (money) they have, either for storage or for transactions. Convenience and innovation in the financial sector to keep up with the times with demands for ease and practicality. Several MSMEs in Kebonagung Demak have used this financial technology (fintech) to make it easier for businesses to run. The results of the preliminary survey show that MSMEs still have a low level of financial inclusion. The population in this study are all SMEs in Kebonagung Demak. Data collection using accidental sampling method. The analysis tool uses multiple double step regression by carrying out other tests such as the normality test, the classical assumption deviation test, the goodness of fit test and the coefficient of determination test. For the intervening test using the sobel test with the SPSS program and www.danielsoper.com. Financial skills have a significant positive effect on financial inclusion (proved H1) and also have a significant positive effect on fintech-based financial services (proved H2). Fintech-based financial services have a significant positive effect on financial inclusion (proven H3). Fintech-based financial services are able to mediate the influence of financial skills on financial inclusion in MSMEs in Demak Regency.

Keywords: financial skills, fintech and financial inclusion

ABSTRAK

Dalam usaha atau usaha mikro, kecil dan menengah serta kemajuan zaman dan kemudahan teknologi dapat mempengaruhi mereka dalam memperlakukan dana (uang) yang dimilikinya, baik untuk penyimpanan maupun untuk transaksi. Kenyamanan dan inovasi di bidang keuangan mengikuti perkembangan zaman dengan tuntutan kemudahan dan kepraktisan. Beberapa UMKM di Kebonagung Demak telah memanfaatkan financial technology (fintech) ini untuk mempermudah menjalankan bisnis. Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa UMKM masih memiliki tingkat inklusi keuangan yang rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang ada di Kebonagung Demak. Pengumpulan data menggunakan metode accidental sampling. Alat analisis menggunakan regresi ganda berganda dengan melakukan uji lain seperti uji normalitas, uji deviasi asumsi klasik, uji kecocokan dan uji koefisien determinasi. Untuk tes intervening menggunakan tes sobel dengan program SPSS dan www.danielsoper.com. Keterampilan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap

inklusi keuangan (dibuktikan H1) dan juga berpengaruh positif signifikan terhadap layanan keuangan berbasis tekfin (dibuktikan H2). Jasa keuangan berbasis fintech berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan (dibuktikan H3). Layanan keuangan berbasis fintech mampu memediasi pengaruh financial skills terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak.

Kata kunci: keterampilan keuangan, fintech dan inklusi keuangan

PENDAHULUAN

Di Indonesia usaha pada jasa keuangan saat ini mengalami perkembangan sejalan dengan penggunaan teknologi yang makin canggih. Ditambah adanya kejadian *finance* global yang terjadi pada tahun 2008 pada negara – negara di dunia ini. Hal ini membuat inklusi keuangan menjadi topik pembicaraan yang sangat hangat oleh petinggi negara dan asosiasi ekonomi dunia. Gambaran kejadian mengenai krisis keuangan global ini memberikan pelajaran berharga bagi banyak pelaku usaha atau dari pihak pemerintah yang dibidang keuangan (Wahab et al., 2022)

Pada dunia usaha atau usaha mikro kecil dan menengah kemajuan zaman serta mudahnya teknologi dapat mempengaruhinya dalam memperlakukan dana (uang) yang dimiliki, baik untuk penyimpanan ataupun untuk transaksi. Kemudahan dan inovasi yang ada pada bidang keuangan guna mengikuti perkembangan zaman dengan tuntutan kemudahan dan kepraktisan. Perusahaan penyedia teknologi pada keuangan (*Financial Teknologi*) di Indonesia berkembang dan terus berinovasi untuk kemudahan. Minat masyarakat atau pelaku usaha di Indonesia dalam memakai layanan makin meningkat yang berakibat pada penguasaan dalam penggunaan ataupun mengaplikasikan fintech juga terjadi peningkatan (Mulasiwi & Julialevi, 2020).

Masyarakat dan pelaku usaha menuntut kemudahan dalam melakukan transaksi dan hal ini pihak bank ataupun non bank mencoba untuk memberikan kepuasan, sehingga sebagian masyarakat yang beralih ke *fintech*. Transaksi keuangan berjalan serba cepat, mudah, tanpa batasan juga ketentuan (aturan) ketat. Layanan *fintech* pada bidang bisnis ataupun lainnya membutuhkan kenyamanan, kesesuaian, keamanan, transaksi ataupun kemudahan-kemudahan. Transaksi yang ada kemudahan merupakan faktor pendukung pelaku masyarakat atau UMKM dalam penggunaan *fintech* karena mempunyai dampak timbulnya peningkatan penjualan (Sugiarti et al., 2019).

Pemerintah berupaya dan menerapkan strategi – strategi untuk peningkatan literasi keuangan. Strategi tersebut antara lain meningkatkan akses masyarakat pada produk layanan keuangan seperti yang dicanangkan oleh SKNI. Melalui strategi ini diharapkan ketimpangan ekonomi serta sosial pada masyarakat dan pelaku usaha tidak muncul kembali. Penggunaan (Inklusi) pada keuangan mempunyai peranan adanya pertumbuhan ekonomi. Selain itu stabilitas pada sistem di keuangan selalu terjaga. Dampak lainnya strategi ini secara tidak langsung kemiskinan dapat dikurangi. Kesenjangan pada ekonomi yang terjadi antar individu ataupun antar daerah juga mampu untuk diturunkan (Aliyah & Nurdin, 2019).

Pengetahuan terhadap penggunaan keuangan yang berhubungan dengan manfaat serta nilai dari waktu uang mempunyai dampak pada penggunaan produk-produk keuangan yang ada selama ini (Rohman dan Gunarsih, 2021). Hasil penelitian dari (Sari dan Kautsar, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan keuangan atau lebih populer dikatakan inklusi keuangan pada masyarakat atau juga pada pengusaha (UMKM) diantaranya dipengaruhi diantaranya literasi dari masyarakat berkenaan keuangan, bentuk layanan dari fintech serta keterampilan dari keuangan. Hasil ini diperkuat oleh Astohar, et al (2022) inklusi keuangan dipengaruhi oleh

literasi pada keuangan dan layanan pada keuangan yang berbasis teknologi. Pengetahuan dari keuangan berkenaan dengan manfaat ataupun nilai waktu uang mempunyai dampak pada digunakannya produk - produk keuangan (Rohmah dan Gunarsih (2021)).

Adanya financial teknologi (*fintech*) menyajikan suatu kemudahan pada para pelaku - pelaku bisnis diantaranya adalah perusahaan besar, UMKM atau juga masyarakat secara umum. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam akses produk keuangan. Dana atau uang yang secara kasat mata (segepok) tidak perlu dibawa oleh masyarakat atau pelaku usaha (UMKM). Hal tersebut selain dapat mengundang kriminilitas juga kurang praktis (ribet) (Sugiarti et al., 2019). Teknologi keuangan (*Fintech*) saat ini mampu memberikan pelayanan berupa kemudahan dalam bertransaksi baik untuk menabung (investasi), pembayaran atau pengumpulan dana -dana lainnya (Rahardjo, dkk, 2019).

Kusuma (2019) memberikan pernyataan bahwa kelengkapan dari fitur – fitur financial teknologi (*fintech*) berdampak secara positif signifikan pada pemanfaatan fasilitas keuangan yang ada. Hasil tersebut mendapat dukungan dari Rohmah dan Gunarsih (2021) canggih dan kelengkapan fasilitas *fintech* dalam memberikan kemudahan berpengaruh pada peningkatan masyarakat (UMKM) dalam menggunakan aplikasi tersebut. Semakin lengkap dan mudah fasilitas yang ada pada teknologi keuangan masyarakat akan beralih untuk menggunakan produk keuangan tersebut (Astohar, dkk 2022). Perbedaan hasil penelitian adalah dari Sari dan Kautsar (2020) dimana layanan pada keuangan yang berbasis teknologi (*fintech*) tidak memiliki dampak atau pengaruh pada inklusi keuangan.

Indeks berkenaan dengan literasi keuangan pada tahun 2022 yang dirilis dari hasil survei (SNLIK) menunjukkan indeks literasi keuangan ada peningkatan sebesar dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,6 % (meningkat 30,42 %). Pada inklusi keuangan juga terjadi peningkatan sebesar 11,69 %, dimana pada tahun 2019 sebesar 76,19 % menjadi 85,1 pada tahun 2022. Berdasarkan hasil indeks tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat atau pelaku usaha berkenaan dengan layanan pada jasa keuangan masih tergolong rendah. Survei pendahuluan yang dilakukan pada 15 pelaku usaha (UMKM) di wilayah Kecamatan Kebonagung tingkat inklusi keuangannya masih dalam kategori cukup (53,33 %).

Penelitian dari Sari & Kautsar (2020) memberikan hasil bahwa rekomendasi untuk mengembangkan model penelitian dengan membangun model mediasi (variable intervening). Rekomendasi dari penelitian Astohar et al. (2022) menunjukkan bahwa model diharapkan untuk dilakukan pengembangan baik dari modelnya (menambah variable intervening) dan untuk pada dimenasi ataupun pada indicator. Berdasarkan rekomendasi dua peneliti tersebut diharapkan penelitian ini menjawab dan mampu memperbaiki atau meningkatkan koefisien determinasi.

TELAAH PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior digunakan guna menggambarkan perilaku yang membutuhkan. Teori *planned behavior* ini pengembangan dari *reasoned action theory* dimana dapat pelaksanaan perbuatan tertentu merupakan akibat dari norma subjektif serta dari sikap terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Teori ini sebagai dasar terhadap perspektif dari kepercayaan yang mampu memberikan pengaruh pada seseorang guna pelaksanaan dari tingkah laku yang khusus atau spesifik. Kepercayaan yang dilakukan melalui penggabungan berbagai karakteristik, mutu (kualitas) juga atribut dari berbagai informasi yang pada akhirnya membentuk tujuan dan kehendak dalam tingkah laku (Seni & Ratnadi, 2017).

Menurut Ayudya & Wibowo (2018) teori *planned behavior* memberikan gambaran adanya niat juga perilaku dari individu tidak saja hanya dibentuk atau dipengaruhi sikap subjektif akan tetapi guna kemudahan ataupun kesulitan serta beberapa macam alasan yang ada

perbedaan yang akan dihadapi oleh individu. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan mendasari suatu perilaku seseorang seperti *personality*, social juga informasi. Teori ini banyak diadopsi dan diaplikasikan untuk diantaranya untuk keuangan ataupun perbankan (Herispon, 2019).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi seluruh masyarakat mampu memiliki akses atau menggunakan produk serta layanan jasa keuangan (Gardeva & Rhyne, 2011) dalam Sari & Kautsar (2020). Konsep ini berkenaan dengan suatu kondisi dimana Sebagian besar individu mampu memanfaatkan ataupun menggunakan jasa keuangan yang disediakan. Biaya – biaya transaksi yang tinggi mampu diminimalisir atau ditekan. Financial Teknologi (*fintech*) menjadi mediasi akses sektor keuangan teruntuk masyarakat juga para pelaku bisnis di Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) untuk mampu dalam akses jasa keuangan dengan taktis (Mulasiwi & Julialevi, 2020).

Inklusi keuangan merupakan kalkulasi jumlah nasabah dari pemakaian jasa keuangan yang ada di Indonesia. Produk keuangan tersebut diantaranya adalah, pinjaman, tabungan, investasi, deposito, pembayaran, transfer serta asuransi. Akses pada pelayanan keuangan ataupun kredit yang cukup memadai juga biaya yang dapat dijangkau juga menjadi pertimbangan penting (Stella, 2019) dan (Suryani, 2021). Perkembangan inovasi pada *fintech* dapat berdampak pada peningkatan inklusi keuangan. Mayoritas nasabah atau secara umum masyarakat paham jenis transaksi ataupun pembayaran yang lebih taktis, hemat dan efektif serta adanya kemudahan dari penggunaan atau pemanfaatan dari *digital innovation* (Yahya & Rahayu, 2020).

Keterampilan Keuangan

Keterampilan keuangan atau *financial skill* merupakan teknik dalam membuat suatu keputusan pada manajemen keuangan bersifat pribadi atau *personal financial management* dalam persiapan anggaran, pemilihan investasi, pemilihan perencanaan asuransi, dan penggunaan pendanaan ataupun kredit. Keterampilan keuangan merupakan kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat dalam mengimplementasi pengelolaan keuangan. Pihak yang memiliki keterampilan keuangan akan mengoptimalkan fungsi keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Megantoro (2015) dalam (Fitriah & Ichwanudin, 2020).

Pengetahuan pada persepektif literasi keuangan terdiri dari pengetahuan, edukasi, juga informasi berkenaan dengan keuangan serta sumber asalnya, bank, produk deposito, perkreditan, perasuransian, dan perpajakan. Pada perkembangannya pengetahuan di keuangan pada diri seseorang terjadi perkembangan menjadikan keterampilan pada keuangan. Keterampilan di keuangan itu merupakan kemampuan untuk penerapan pengetahuan keuangan yang dipunyai seseorang untuk kehidupan setiap harinya. (R. Y. Sari, 2019)

Keterampilan keuangan ini memberikan kemungkinan bahwa seseorang agar supaya mengambil keputusan yang rasional juga efektif terkait dengan keuangan atau sumber - sumber ekonomi. *Financial skill* merupakan hal yang penting guna pembauatan keputusan pada bidang keuangan serta untuk kesejahteraan dalam usaha yang jangka panjang. Hasil penelitian dari (A. N. Sari & Kautsar, 2020) menunjukkan bahwa keterampilan keuangan mempunyai berdampak pada inklusi keuangan secara langsung. Dari argument diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

H₁ : Keterampilan keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Teknologi Keuangan (*Financial Technology*)

Teknologi di bidang keuangan atau *financial technology* yang istilah populernya dikenal dengan penyebutan *fintech* (singkatan) merupakan entitas berkenaan dengan tindakan dalam penggabungan antara layanan dari teknologi digabungkan layanan jasa di produk keuangan. Teknologi keuangan atau layanan pada keuangan dengan basis teknologi adalah inovasi pada layanan dengan basis teknologi di keuangan guna menghasilkan aplikasi yang berhubungan dengan layanan untuk kemduahan dalam keuangan. Beberapa macam *fintech* antara lain pembiayaan dan investasi, informasi dan situs pembayaran, agregator akun, keuangan pribadi, pembayaran, penyelesaian dan kliring (Anisah & Crisnata, 2021)

Perkembangan teknologi yang didalamnya termasuk teknologi keuangan (*fintech*) di Indonesia mempunyai banyak manfaat antara lain transaksi di keuangan menjadi jadi lebih taktis (mudah), akses dalam pendanaan menjadi lebih baik, taraf hidup menjadi meningkat, dukungan untuk inklusi keuangan dan teknologi ini dapat mempercepat perputaran ekonomi. Jenis *fintech* dapat dijabarkan lagi seperti *Microfinancing*, *Peer to Peer Lending*, Manajemen Risiko, *Digital to Payment System* juga berupa investasi ataupun *Equity Crowdfunding* (Mulasiwi & Julialevi, 2020).

Teknologi di sktor keuangan memberikan inovasi dalam pemberian pelayanan keuangan berupa aplikasi, model dan proses ataupun juga produk dengan efek terkait penyediaan pelayanan bidang keuangan. Teknologi di keuangan ini memberikan penawaran perubahan dengan melalui penggabungan diantara jasa dengan teknologi informasi yang diharapkan kualitas pelayanan keuangannya mengalami peningkatan. Teknologi keuangan juga mampu membantu dalam kestabilan keuangan (Sugiarti et al., 2019).

Penelitian dari Yuliyanti & Pramesti (2021) memberikan bukti bahwa teknologi keuangan (*fintech*) berpengaruh signifikan positif pada inklusi keuangan dari masyarakat. Beberapa masyarakat yang mampu mengakses ketersediaan dan fasilitas *fintech* berdampak pada penggunaan keuangan, sehingga memicu pertumbuhan inklusi keuangan dari individu ataupun masyarakat (Rohmah & Gunarsih, 2021). Teknologi keuangan yang mudah digunakan dan aman dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk menggunakan produk keuangan yang modern (Astohar et al., 2022). Berdasarkan pernyataan diatas dapat diajukan preposisi 1 yaitu :

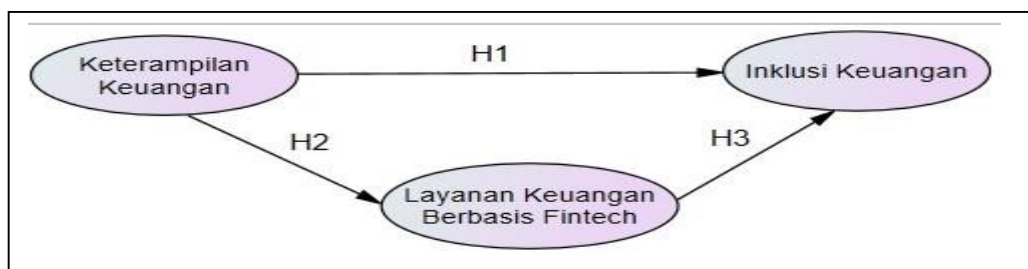
H₂ : Keterampilan keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap layaan keuangan berbasis *fintech* pada UMKM di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

H₃ : ada pengaruh positif signifikan antara layanan keuangan berbasis *fintech* terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

Hasil penelitian dari Pulungan & Ndururu (2019) memberikan penjelasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan akan berdampak pada perilaku dalam penggunaan aplikasi atau fasilitas sehingga dampak selanjutnya adalah inklusi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan *fintech* mampu memediasi pengaruh keterampilan pada keuangan dengan penggunaan keuangan (*inklusi keuangan*). Keterampilan keuangan yang mumpuni membutuhkan fasilitas keuangan yang praktis dan taktis, sehingga pada akhirnya berdampak pada penggunaan keuangan oleh UMKM (Bakhtiar, Prayoga, et al., 2022). Berdasarkan argument diatas dapat ditarik hipotesis mediasi sebagai berikut.

H₄ : Financial teknologi memediasi pengaruh keterampilan keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Definisi Konsep dan Operasional

Indikator keterampilan kemampuan perencanaan, ketelitian dalam bekerja, kemampuan jalinan kerja sama pada kelompok dan kreativitas (Megantoro, 2015) dalam Fitriah & Ichwanudin (2020). Indikator dari layanan *fintech* adalah manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan dan risiko yang ditimbulkan (Mulasiwi & Julialevi, 2020).. Indikator dari inklusi pada keuangan adalah : akses keuangan, ketersediaan dari produk dan layanan jasa keuangan, pemakaian dan kualitas jasa keuangan (Cahyani, dkk, 2020).

Populasi dan Sampel

Populasi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Kecamatan Kebonagung Demak diambil dari beberapa unsur jenis usaha yang dijalani. Penggunaan sampel memakai metode *accidental sampling* (kebetulan) (Sugiyono, 2019). Observasi atau data yang digunakan sebagai sampel adalah 210 data atau observasi yang diambil dari 14 desa (12 UMKM per Desa). Setelah melalui tahap kompilasi dan screening data data yang dapat digunakan sebanyak 153 sampel.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penggunaan data menggunakan data berjenis primer yang mana diperoleh melalui wawancara langsung juga berasal dari penyebaran kuesioner. Wawancara dan penyebaran kuesioner dilakukan pada pemilik atau pengelola dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berdomisili di wilayah Kecamatan Kebonagung Demak Propinsi Jawa Tengah.

Alat Analisis Data

Uji Persamaan Regresi Ganda Tahap 1 dan Tahap 2

Analisis regresi berganda tahap 1 ini untuk menguji pengaruh dari keterampilan dan layanan fintech terhadap inklusi keuangan. Regresi berganda tahap 2 untuk menguji pengaruh dari keterampilan keuangan terhadap layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*). (Ghozali, 2018). Berdasarkan penjelasan diatas persamaan regresinya adalah ∴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Inklusi Keuangan

X₁ : keterampilan keuangan

X₂ : layanan *fintech*

$$X_2 = a + b_3X_1$$

Dimana :

X₂ : keterampilan keuangan

X₁ : layanan pada *fintech*

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini diperuntukkan mengetahui seberapa besar variasi inklusi keuangan yang mampu dijelaskan ataupun diterangkan keterampilan keuangan dan *financial technology (fintech)* pada UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebonagung Demak Jawa Tengah (Ghozali, 2018).

Sobel Test

Uji mediasi ini digunakan untuk menguji apakah *financial technology* memediasi pengaruh keterampilan keuangan secara tidak langsung kepada inklusi keuangan UMKM di Kebonagung Demak (Ghozali, 2018)

PEMBAHASAN

Uji Kesahihan Variabel (Validitas dan Reliabilitas)

Uji kesahihan (validitas dan reliabilitas) dapat ditunjukkan bahwa item – item atau indikator dari variabel penelitian yang terdiri dari literasi keuangan, *financial technology*, keterampilan keuangan serta inklusi keuangan) memiliki nilai yang lebih tinggi dari r tabel (0,195). Berdasarkan hasil printout spss indikator dari variabel *financial technology* atau pelayanan keuangan berbasis *fintech* adalah sah atau valid (0,511 ; 0,530 dan 0,628 > 0,195). Indikator dari variabel keterampilan keuangan adalah sah atau valid (0,513 ; 0,479 ; 0,554 dan 0,470 > 0,195). Indikator dari variabel inklusi keuangan adalah sah atau valid (0,540 ; 0,556 ; 0,545 dan 0,473 > 0,195). Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada semua variabel memenuhi kriteria reliabilitas yang ditandai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari ketentuan yang ada (0,732, 0,715 dan 0,736 > 0,6).

Deskripsi Variabel

Berdasarkan deskripsi variabel dapat dijelaskan bahwa variabel *financial technology* atau pelayanan keuangan berbasis *fintech* rata – ratanya sebesar 3,35 yang mana masuk dikategori yang cukup. Variabel keterampilan keuangan diperoleh rata – rata sebesar 3,46 yang mana masuk dikategori yang cukup. Variabel inklusi keuangan diperoleh rata – rata sebesar 3,52 yang mana masuk dikategori yang cukup (2,33 – 3,65).

Pengujian Normalitas dan Penyimpangan Klasik serta Uji Goodness of Fit

Hasil perhitungan data dengan program SPSS setelah mengelarkan 7 observasi 153-7=146) menunjukkan data penelitian ini memiliki distribusi normal. Indikasi normal ditandai melalui print out pada grafik mengikti diagonal dan searah diagonal. Kotak atau bar berada di dekat kurva normal serta simetris. Nilai sig pada *Kolmogorov Smirnov* diatas 0,05 (0,834) dapat diberikan penjelasan bahwa data penelitian normal.

Uji *goodness of fit* dapat diberikan penjelasan bahwa model penelitian adalah fit yang dibuktikan dengan nilai sig kurang dari 0,05 dan nilai F diatas F tabel (233,947 > 3,07). Model terbebas dari penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, hal ini diibuktikan dengan nilai VIF dibawah 10 juga nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Selain itu pola pada scatterplot tidak membentuk khusus ataupun jelas. Model juga terbebas dari penyimpangan autokorelasi yang ana *durbin Watson* sebesar berada pada areal terbebas dari autokorelasi.

Persamaan Regresi Berganda 1

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.192	.162		1.189	.236		
Keterampilan Keu	.663	.064	.598	10.434	.000	.515	1.940
Layanan Fintech	.305	.051	.341	5.956	.000	.515	1.940

a. Dependent Variable: Inklusi Keu

Persamaan regresi sebagai berikut :

inklusi keuangan = 0,192 + 0,663 Keterampilan Keu + 0,305 layanan fintech.

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan, konstanta sebesar 0,192. Hal tersebut dapat diberikan arti tidak adanya perubahan pada variabel independen atau variabel keterampilan keuangan juga pelayanan keuangan berbasis fintech pada UMKM di Kebonagung Demak Jawa Tengah tidak mengalami berubah maka inklusi keuangan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan itu ada faktor yang mempengaruhi selain kedua variabel tersebut.

Koefisien regresi dari keterampilan keuangan berdampak signifikan positif pada inklusi finansial UMKM di Kebonagung Demak dengan besaran koefisien 0,663. Ini menunjukkan keterampilan keuangan pada UMKM di Kebonagung Demak yang meningkat berdampak pada peningkatan inklusi keuangan. Hipotesis pertama dapat diterima. Terbuktinya hipotesis ini ditandai nilai probabilitas (0,000) kurang dari 0,05 atau 10,434 > 1,96 (t hitung > tabel). Dari pembuktian tersebut sejalan dengan penelitian Megantoro (2015) dalam (Fitriah & Ichwanudin, 2020) dimana kemampuan dan keterampilan keuangan berdampak pada penggunaan keuangan.

Pelayanan di keuangan yang berbasis *fintech* berdampak signifikan positif pada inklusi finansial UMKM di Kebonagung Demak dengan besaran koefisien 0,305. Ini menunjukkan Pelayanan di keuangan yang berbasis *fintech* yang meningkat berdampak pada peningkatan inklusi keuangan. Hipotesis ketiga dapat diterima, terbuktinya hipotesis ketiga ini ditandai nilai probabilitas (0,000) kurang dari 0,05 atau 5,956 > 1,96 (t hitung > t tabel). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Megantoro (2015) dalam (Rohmah & Gunarsih, 2021), juga dari (Bakhtiar, Rusdi, et al., 2022) dimana layanan keuangan yang mengedepankan kemudahan dan teknologi berdampak pada kemampuan dan keterampilan keuangan berdampak pada penggunaan atau inklusi keuangan pada UMKM di Kebonagung Demak.

Persamaan Regresi Tahap 2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.635	.277		2.290	.023		
Keterampilan Keu	.786	.079	.629	9.950	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Layanan Fintech

layanan fintech = 0,635 + 0,786 keterampilan keuangan

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan, konstanta sebesar 0,635. Hal tersebut dapat diberikan arti tidak adanya perubahan dari variabel independen atau variabel keterampilan keuangan pada UMKM di Kebonagung Demak Jawa Tengah tidak berubah maka pelayanan keuangan berbasis fintech mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan keuangan berbasis teknologi yang mempengaruhi selain variabel tersebut.

Koefisien regresi dari keterampilan keuangan berdampak signifikan positif pada pelayanan keuangan berbasis teknologi di Kebonagung Demak dengan besaran koefisien 0,786. Ini

menunjukkan keterampilan keuangan pada UMKM di Kebonagung Demak yang meningkat berdampak pada peningkatan pelayanan keuangan teknologi. Hipotesis kedua dapat diterima, terbukti hipotesis ini ditandai nilai probabilitas (0,000) kurang 0,05 atau $9,950 > 1,96$ (t hitung $>$ tabel). Hasil ini selaras dengan penelitian (Winarto, 2020) dimana kemampuan dan keterampilan keuangan berdampak pada keinginan untuk diberikan pelayanan atau teknologi keuangan yang mumpuni.

Koefisien Determinasi

Hasil print out spss nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,755 yang berarti penggunaan keuangan di UMKM Kebonagung Demak yang dapat dijelaskan keterampilan keuangan dan pelayanan keuangan berbasis teknologi sebesar 75,5 % sisanya sebesar 24,5 % dipengaruhi faktor – faktor lain di luar model persamaan. Berikutnya adalah pelayanan keuangan berbasis teknologi keuangan (*financial technology*) pada UMKM di Kebonagung Demak yang dapat diterangkan oleh variasi variabel keterampilan keuangan sebesar 39,2 %, sisanya sebesar 60,8 % dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Sobel Test

Pelayanan Keuangan Berbasis pada Teknologi (*Fintech*) dalam Mediasi Pengaruh dari Keterampilan Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil pengujian sobel test secara online (<https://www.danielsoper.com/>) memperoleh nilai t sobel test besarnya adalah 7,771 yang mana nilai tersebut lebih dari t tabel yang sebesar 1,96. dari Perbandingan tersebut dapat ditunjukkan nilai sobel test lebih dari t tabel ($7,771 > 1,96$). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat diberikan penjelasan adanya peran layanan keuangan berbasis teknologi yang mampu memediasi atau sebagai variabel antara dari pengaruh keterampilan keuangan pada inklusi keuangan di UMKM Kecamatan Kebonagung Demak (Bakhtiar, Prayoga, et al., 2022). Hasil penelitian ini mendukung dan mengembangkan hasil penelitian dari (Pulungan & Ndururu, 2019) dimana layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*) memediasi secara parsial, artinya adanya mediasi lain selain layanan keuangan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Keterampilan keuangan secara parsial terbukti berdampak atau berpengaruh terhadap layanan keuangan berteknologi juga terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kebonagung Demak. Layanan keuangan berteknologi secara langsung berdampak pada inklusi keuangan. Layanan keuangan berteknologi memediasi pengaruh keterampilan keuangan pada inklusi keuangan pada UMKM di Kebonagung Demak. Hasil tersebut diatas menunjukkan semua hipotesis yang diajukan terkonfirmasi dan terbukti.

Pada kebutuhan akan keuangan yang praktis dan cepat untuk mendukung kegiatan masyarakat atau bisnis makin kompleks. Variasi sistem pembayaran yang makin beragam menuntut seseorang utamaya pelaku bisnis harus mempunyai perencanaan hal ini dimaksudkan agar tidak ada dana atau penggunaan keuangan yang tidak terukur dan tidak tepat sasaran., variasi produk keuangan tetap harus diteliti kelebihan dan kekurangan. Kerja sama tetap harus ditingkatkan dengan baik serta perlu kreativitas yang tinggi..

Meningkatkan manfaat dari aplikasi atau layanan keuangan untuk memberikan kemudahan. Fitur – fitur ataupun fasilitas diharapkan lebih praktis dan mudah untuk digunakan. Keamanan dalam bertransaksi dan tindakan – tindakan antisipasi apabila terjadi hal – hal yang diluar perencanaan untuk keamanan bersama. Mitigasi risiko perlu disiapkan terkait hal – hal untuk penyelesaian apabila terjadi kerugian. Kedepan diharapkan lebih mengembangkan variabel yang berdampak pada inklusi keuangan dan untuk obyek ditingkatkan atau diperluas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aliyah, L. M., & Nurdin. (2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas , Bandung. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 649–656.
- Anisah, N., & Crisnata, H. F. (1970). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.752>
- Astohar, Dyah Praptitorini, M., & Shobandiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Demak). *The Academy Of Management and Business*, 1(2), 69–79. <https://www.edumediadecision.com/tamb/article/view/147>
- Ayudya, A. C., & Wibowo, A. (2018). The Intention to Use E-Money using Theory of Planned Behavior and Locus of Control. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 335–349. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1691>
- Bakhtiar, F., Prayoga, R., & Mulya, A. (2022). Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan. *AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 260–268. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11178>
- Bakhtiar, F., Rusdi, R., & Mulia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui Financial Teknologi Syariah Sebagai Variabel Intervening. *YUME: Journal of Managemeny*, 5(2), 588–603. <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.3466>
- Cahyani, R. T. (2020). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Nasabah PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk di Kota Bekasi. *KORELASI I: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, 1, 626–643.
- Fitriah, F., & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, 4(2), 94–108. <http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v4i2.10332>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikas Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.*, Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- HERISPON, H. (2019). Pendekatan Inklusi Keuangan Dan Teori Perilaku Terencana Dalam Analisis Perilaku Utang. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i2.245>
- Kusuma, I.N.P (2019) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung, *Jurnal Manajemen Bisni dan Kewirausahaan*, 4 (5). 247-252
- Kusuma. (2019). No Title *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jp.2020.27.1.2284>
- Pulungan, D. R., & Ndururu, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional & Call Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen 2019*, 2685–1474, 132–142.
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat D . I . Yogyakarta the Effect of Financial Literature and Fintech on Financial Inclusion in the Community of Yogyakarta. *Seminar Nasional UNRIYO*, 219–226.

*Pengaruh Keterampilan Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan
Kebonagung Kabupaten Demak Dengan Layanan Fintech
Sebagai Variabel Intervening*

- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Sari, R. Y. (2019). Literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM Perempuan Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*, 0(0), 038–048. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/sncp/article/view/1992>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Stella, G. (2019). Digital Finance and Its Impact on. *Researchgate.Net*, 6(1), 122–127.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang. *E-Jra*, 8(4), 90–104.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suryani, H. S. (2021). Modal Sosial Terhadap Inklusi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 35–42. <http://doi.org/10.33395/remik.v4i2> [DOI]
- Wahab, A., Qarina, Q., Syariati, A., & Aprinandhi, M. D. (2022). *Konstruksi Variabel Makroekonomi terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia*. 18, 87–101. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/20954%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/20954/1/Konstruksi Variabel Makroekonomi Terhadap Inklusi.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/20954%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/20954/1/Konstruksi%20Variabel%20Makroekonomi%20Terhadap%20Inklusi.pdf)
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Yahya, D. R., & Rahayu, R. (2020). Inovasi Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan. *Media Mahardhika*, 18(2), 155–165. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v18i2.144>
- Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology? *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wirwaha*, 29(2), 57–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i2.292>